

## **MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

**Elisa Ratnasari**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[elissaratnasari093@gmail.com](mailto:elissaratnasari093@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Madrasah Tsnowiyah Ar-Raudloh menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kerjasama dan menanamkan kemandirian peserta didik secara optimal. Walaupun sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler di madrasah belum sepenuhnya memadai, tetapi tidak menjadi suatu hambatan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk meraih prestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, menyalin dokumen. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengembangan diri berjalan secara efektif dan efisien. Hasil yang dicapai dalam manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsnowiyah Ar-Raudloh mampu melahirkan peserta didik berprestasi tingkat nasional serta dapat mengharumkan nama lembaga.*

**Kata kunci:** manajemen, ekstrakurikuler, peserta didik.

### **ABSTRACT**

*Madrasah Tsnowiyah Ar-Raudloh organizes extracurricular activities with the aim of developing potential, talents, interests, cooperative abilities and optimally instilling students' independence. Although the supporting facilities for extracurricular activities in Madrasahs are not yet fully adequate, it does not become an obstacle in developing students' potential for achievement. This research uses descriptive qualitative research methods and data collection techniques through interviews, observation, copying documents. Management of extracurricular activities is carried out through planning, organizing, implementing, and supervising personal development effectively and efficiently. The results achieved in the management of self-development of students through extracurricular activities in the Madrasah of Tsnowiyah Ar-Raudloh were able to give birth to outstanding students at the national level and to be able to bring the name of the institution to life.*

**Key Words:** management, extracurricular, student.

## PENDAHULUAN

Harold Koontz dan Cyril O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Terry mengemukakan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Badrudin, 2015).

Menurut P. Siagian manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi (Suharsaputra, 2010). Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*management is getting done through other people*). Oleh karena itu, definisi yang kemudian berkembang adalah bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang lain (Mulyono, 2017)

Pada dasarnya manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik secara efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan bahan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun kapasitas intelektualnya (Jahari & Syarbini, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha mengatur atau mengelola suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen yang baik terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sementara peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Malik, 2003).

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan

menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, yang mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki cara pandang yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan (Farhani, 2019, p. 210). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik (Badrudin, 2014).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal (Zakiah & Munawaroh, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014).

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Program kegiatan pembinaan kesiswaan melibatkan peserta didik sebagai sasaran dan ada pula program yang melibatkan guru sebagai media yaitu sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya (Badrudin, 2014).

Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan waktu kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muhaimim et al., 2011). Pengertian pengembangan diri menurut Badan Standar Nilai Pendidikan (BSNP) dan Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengemabangan Departemen Pendidikan Nasional adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan madsarah/sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, keterampilan dan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni (Wahjosumidjo, 2011).

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Untuk itu sekolah menyediakan kegiatan sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan di sekolah (Sudirman, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram (Suwardi & Daryanto, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Desember 2018. Bahwasannya di Yayasan Al-Hasan menaungi beberapa jenjang pendidikan, yaitu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pondok pesantren. MTs Ar-Raudloh berada dibawah naungan Yayasan Al-Hasan Galudampit Cileunyi Bandung. MTs Ar-Raudloh memiliki program *full day school* tetapi sehubungan dengan kurangnya kegiatan belajar mengajar (KBM) maka MTs Ar-Raudloh menambah waktu pembelajaran di hari Sabtu dan dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan keterampilan siswa melalui ekstrakurikuler.

MTs Ar-Raudloh sudah terakreditasi A untuk mempertahankan mutu suatu lembaga, maka dari pihak lembaga mempersiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu pihak lembaga membuat suatu wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang di milikinya yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mempertahankan mutu lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ar-Raudloh bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari Pengembangan Akademik Matematika, Pengembangan Akademik IPA, dan Gerakan Pramuka. Sedangkan yang termasuk ekstrakurikuler pilihan terdiri dari Seni Marawis, Badminton, Seni Nasyid, Bolla Volly, Pencak Silat, Basket, Futsal, dan Tenis Meja. Dan dalam kesempatan kali ini penulis akan membuat penelitian tentang manajemen pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah jenis

kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Ar-Raudloh yang berlokasi di Jalan Galudampit Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan menyalin dokumen. Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya yaitu unitisasi, kategorisasi data, dan penafsiran. Teknik uji absah data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, kecakupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, auditing kebergantungan, dan auditing kepastian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ar-Raudloh berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hasan (YPI Al-Hasan). Bermula dari sebuah niat Almarhum KH. Kanta Sumpena, S.H bin Madtorfi dan Almarhumah Hj. Nyanyu Maryam binti Ki Agus H M Yusuf, yang memiliki prinsip ingin mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga pada tahun 1999 beliau mendirikan MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Visi MTs Ar-Raudloh adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter unggul, pribadi mandiri, dan *berakhlakul karimah*. Untuk mewujudkan visi menciptakan generasi muda yang handal dengan bekal ilmu pengetahuan dan mampu berprestasi, terbentuknya pribadi peserta didik yang mandiri, dan terbentuknya pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.

Keadaan sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan kependidikan menjadi hal yang penting, karena akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan proses pendidikan. Dengan adanya sumber daya yang profesional akan memberikan peran yang sangat besar terhadap perkembangan diri peserta didik dalam semua bidang akademik maupun non akademik.

Kepemimpinan adalah hal yang sangat penting bagi organisasi karena kepemimpinan membawa pengaruh yang signifikan, dan kepemimpinan menentukan kemajuan bagi sebuah organisasi. Adapun pejabat kepala madrasah yang pernah memimpin MTs Ar-Raudloh yaitu Drs. Sirajuddin Abbas periode 1998-2003, Drs. H. Moch. Arsjad Saefudin periode 2003-2010, H. Saeful Ramdhan, SE periode 2010-2011, dan Endang Kuswanto, M.Pd periode 2011-sekarang.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan didasari oleh bagaimana kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan pembina mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik dan semaksimal mungkin agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan potensi dan prestasi akademik peserta didik.

Perencanaan merupakan salah satu proses manajemen yang sangat penting karena akan menentukan hasil yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Peyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran melalui rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan masing-masing pembina ekstrakurikuler yang ada di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Kegiatan

ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung dibawah langsung oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang juga bertindak selaku koordinator umum kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain, yaitu perumusan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, penentuan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Khairunnisa et al., 2018).

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job spesification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian (Engkoswara & Komariah, 2012).

Pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung sesuai dengan arahan kepala madrasah, alur koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Dan segala sesuatu dilakukan secara musyawarah dan mufakat terlebih dahulu. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bekerjasama dalam pembuatan jadwal, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasana ikut terlibat dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala Madrasah di MTs Ar-Raudloh yaitu dengan cara membuat struktur kepengurusan, untuk masing-masing ekstrakurikuler memiliki pembina, disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya. Selain itu kepala Madrasah juga melakukan pengorganisasian program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Ar-Raudloh Cielunyi Bandung, yaitu dengan adanya program kegiatan jangka panjang, program kegiatan jangka menengah, program kegiatan jangka pendek dan program kegiatan insidental.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah mengacu pada Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pengembangan diri atau pengembangan bakat peserta didik. Setiap peserta didik sudah pasti memiliki bakat dan potensinya masing-masing, terkadang terdapat bakat-bakat yang belum tergal, pada kegiatan ekstrakurikuler inilah dapat membantu kegiatan akademik agar lebih optimal dan potensi anak pernah tergal.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi tersebut maka rencana dapat teralisasi. Namun diperluakan pengarahan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen yang ada di madrasah dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan, sehingga

pelaksanaannya dapat berjalan lancar tanpa adanya konflik orientasi dalam pencapaian tujuan (Suharsaputra, 2010).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dapat mendukung terwujudnya visi misi madrasah. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak mengganggu aktivitas kurikuler maupun kokurikuler madrasah. Diupayakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler konsisten sebagaimana telah diatur dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan yaitu dengan adanya pengarahan dan pemberian motivasi.

Ketika ada peserta didik yang tidak fokus ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka langkah pertama yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dengan menegur dan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan ketika peserta didik kurang fokus saja, pemberian motivasi rutin dilakukan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan yang telah ditargetkan bersama. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan efektif dan efisien. Yang perlu di persiapkan yaitu: mengondisikan peserta didik, materi dan metode apa yang akan disampaikan, sarana dan prasana yang memadai, serta semua komponen harus bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran program.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang terakhir dan tidak kalah penting dalam suatu organisasi. Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta memastikan apakah tujuan tersebut sudah tercapai, karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif. Pengawasan juga perlu dibarengi dengan tindakan koreksi jika diperlukan, terutama apa bila terjadi penyimpangan (Suharsaputra, 2010).

Pengawasan adalah proses mengarahkan semua perangkat yang ada di suatu lembaga seperti sumber daya manusia, sarana prasana dan biaya untuk tercapainya suatu tujuan dan sasaran manajemen. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak madrasah misalnya kepala madrasah dan wakamad bidang kesiswaan, pengawasan tersebut berlangsung pada saat latihan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sudah berjalan dengan baik, tidak adanya penyimpangan dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketika terjadi penyimpangan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka kepala madrasah segera diperbaiki guna meningkatkan kualitas dan dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung. Pengawasan dilaksanakan untuk melihat bagaimana arah kegiatan itu berjalan, juga melihat bagaimana keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu berjalan.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan guna mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Selain pihak sekolah, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah turut memotivasi peserta didik secara positif untuk dapat menekuni dengan sungguh-sungguh kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan minatnya agar kelak memiliki keterampilan dan *life skills* yang terlatih dengan

baik, untuk itu upaya terpenting yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah menekuni dengan sungguh-sungguh kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki (Nuri et al., 2016).

Tahap terakhir dari pengawasan dan evaluasi yaitu pelaporan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Pelaporan dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan melapor kepada kepala madrasah baik secara lisan maupun tulisan. Adapun bukti pelaporan hasil kegiatan pengembangan diri peserta didik yaitu bentuk penilaian yang nanti akan dimasukkan kedalam rapat.

Kegiatan ekstrakurikuler bergerak dalam suatu sistem yang saling terkait dan berkesinambungan dalam proses pendidikan secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar apabila memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikulernya, sarana prasarananya memadai, dan dana yang digunakan untuk kegiatan tercukupi. Tetapi tiga aspek tersebut belum memadai di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung, dapat dikatakan bahwa tiga aspek tersebut menjadi faktor penghambat dalam manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya faktor penghambat jangan dijadikan alasan untuk tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama semua *stakeholder* untuk dapat mengoptimalkan faktor penunjang yang ada di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung untuk mencapai target. Adapun faktor pendukung keberhasilan manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu, niat atau tekad yang kuat, siap berkorban, berusaha dan ikhtiar, kersama dan dapat dukungan dari semua pihak baik secara internal maupun eksternal.

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan di usahakan secara terorganisir mengenai kegiatan madrasah yang di lakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Mulyono, 2017).

Hasil yang dicapai MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terkenal dengan banyak prestasi kegiatan ekstrakurikulernya. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari perjuangan semua elemen yang sudah bekerjasama dengan maksimal, sehingga manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung membuahkan hasil yang sangat baik.

Banyak *event-event* yang diikuti peserta didik maka semakin banyak pula peluang meraih berprestasi. Secara tidak langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan karakter peserta didik, dalam meningkatkan minat bakat dan potensi peserta didik yang dapat diarahkan dengan baik. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu wadah untuk mengekspresikan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya. Pelaksanana kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh tidak hanya

mengembangkan dibidang non-akademik saja tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat akademik juga.

## SIMPULAN

Hasil yang dicapai manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung, yaitu tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara baik, efektif dan efisien. Presatasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencapai tingkat nasional dan kabupaten dengan juara ke I, II, III serta juara harapan membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung sangat berkualitas.

Faktor penunjang manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung diantaranya yaitu kualifikasi pembina ekstrakurikuler yang sudah memadai, kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan memiliki banyak prestasi, dan partisipasi peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung diantaranya yaitu sarana dan prasana yang belum memadai, dana penyelenggaraan pendidikan terbatas, dan alokasi waktu yang dirasa kurang cukup.

## REFERENSI

- Badrudin, B. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.
- Badrudin, B. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Engkoswara, E., & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Jahari, J., & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Alfabeta.
- Khairunnisa, K., Yusuf, N., & Tursinawati, T. (2018). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Cot Meuraja Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 3(1), 46–54.
- Malik, O. (2003). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Muhaimim, M., Suti'ah, S., & Prabowo, S. L. (2011). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Kencana Premada Media Grup.
- Mulyono, M. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nuri, F. P., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik SMA YP Unila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2), 1–17.
- Permendikbud No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014).
- Sudirman, A. (2015). *Management of Student Development*. Yayasan Idogiri.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Grafindo.
- Suwardi, S., & Daryanto, D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gaya Media.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Wahjosumidjo, W. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada.

Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1).  
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>